

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

Dasar pencarian EBN dengan formulasi PICO yang digunakan adalah :

P : *Active Cycle of Breathing* pada pasien Tuberkulosis Paru

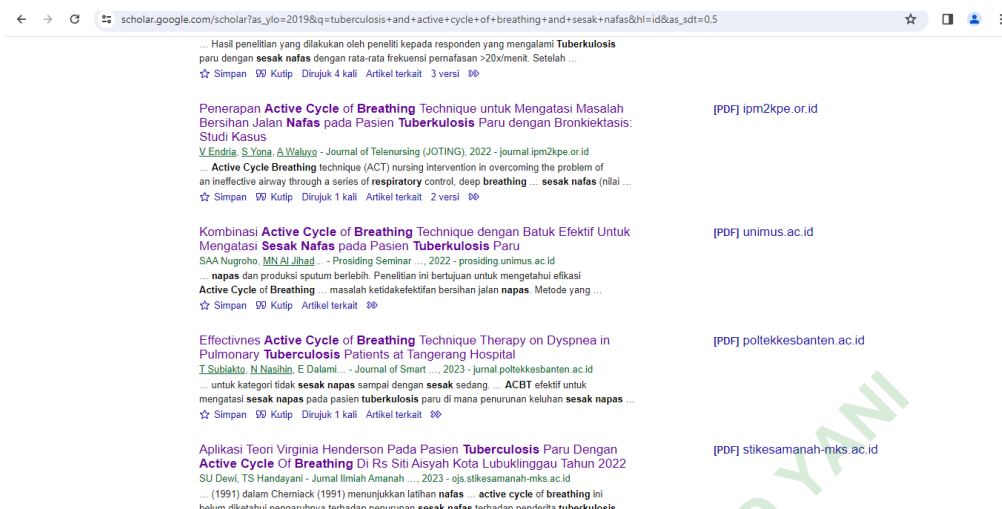
I : *Active Cycle of Breathing*

C : Tidak ada intervensi pembanding

O : Turunkan Sesak Nafas

Situs database yang digunakan untuk mencari jurnal adalah *Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci “*active cycle of breathing; tuberculosis ; sesak nafas*”. Saat melakukan penelusuran artikel juga memilih periode yang akan diakses yaitu periode 2019-2023.

The screenshot shows a Google Scholar search interface. The search bar contains the text "tuberculosis and active cycle of breathing and sesak nafas". Below the search bar, there are several search results listed. The first result is titled "Efektivitas **Active Cycle Of Breathing** Pada Keluhan **Sesak Nafas** Penderita **Tuberkulosis**" and is from the journal "UMS". The second result is titled "Efektivitas **Active Cycle Of Breathing** Technique (**Acbt**) Terhadap Peningkatan Kapasitas Fungsional Pada Pasien Bronkiektasis Post **Tuberkulosis** Paru" and is from the journal "AD Pralama". The third result is titled "Pengaruh Terapi **Active Cycle Of Breathing** Technique (**Acbt**) Terhadap Frekuensi Pernafasan (**Respiratory Rate**) Pada Penderita **Tuberkulosis** Paru Di Rumah Sakit ..." and is from the journal "stikes-murniteguh.ac.id". The fourth result is titled "Penerapan **Active Cycle of Breathing** Technique untuk Mengatasi Masalah Bersihan Jalan **Nafas** pada Pasien **Tuberkulosis** Paru dengan Bronkiektasis..." and is from the journal "ipm2kpe.or.id".



**Gambar 4.1** Tampilan Situs *Google Scholar*

## B. Resume Jurnal

Judul : Efektifitas *Active Cycle Of Breathing* pada Keluhan Sesak Nafas Penderita Tuberkulosis

Author : Yuda nur Cahyono dan Wachidah Yuniartika

Tujuan : Untuk membersihkan secret juga mempertahankan fungsi paru.

Tahun Publikasi : 2020

### 1. Introduction

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, menyerang organ, terutama paru-paru. Tanpa pengobatan tuntas, TBC dapat berakibat fatal, meskipun kematian turun, tetap menjadi penyebab utama kematian dunia pada 2016. Gejalanya melibatkan sistem pernafasan, seperti batuk berkepanjangan, berdahak, batuk darah, nyeri dada, dan sesak nafas. TBC juga merusak paru-paru dan saluran pernafasan.

Pentingnya penanganan TBC tercermin dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Laporan WHO 2015 mencatat 9,6 juta kasus TBC paru global, 3,2 juta di antaranya pada perempuan, dengan kasus resistensi obat dan kematian signifikan. TBC tetap menjadi tantangan global, WHO 2017 mencatat lebih dari satu juta kasus. Pencegahan dan pengendalian TBC memerlukan komitmen dan kerjasama semua pihak.

Dalam penatalaksanaan TBC, latihan pernafasan seperti *active cycle of breathing* membantu membersihkan sekret, menjaga fungsi paru-paru, dan mengurangi sesak nafas. Tujuannya adalah mengoptimalkan koordinasi, compliance, elastisitas paru-paru, dan aliran udara, diharapkan memberikan manfaat kepada penderita TBC.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan fokus pada case report. Penulis melakukan penelusuran melalui situs jurnal terakreditasi seperti Elsevier, Google Scholar, dan Pubmed. Pencarian berkaitan dengan kata kunci seperti sesak nafas, *active cycle of breathing*, dan tuberkulosis dalam periode 2015-2020. Artikel yang diinklusi dalam penelitian ini berupa artikel dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan tanggal publikasi dalam 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2015 hingga 2020, dan berbentuk full teks.

## **3. Result**

Hasil yang didapatkan dari pemberian latihan nafas *Active Cycle of Breathing* (ACBT) dapat menurunkan respiratory rate (RR) karena

meningkatkan elastisitas dan compliance paru-paru. Pada akhirnya, ini meningkatkan ventilasi paru-paru, pengeluaran CO<sub>2</sub>, dan pemasukan O<sub>2</sub>. Dengan demikian, latihan ini dapat mempercepat penurunan keluhan sesak nafas pada penderita tuberkulosis.

#### 4. *Discussion*

*Active Cycle of Breathing* dapat digunakan sebagai praktik berbasis bukti dalam profesionalisme pemberian asuhan keperawatan bagi masyarakat, untuk mengembangkan pendekatan non-farmakologis sebagai salah satu intervensi keperawatan. Untuk mengurangi sesak nafas, mengurangi akumulasi lendir di saluran pernapasan, dan meningkatkan mobilitas sangkar toraks untuk memenuhi kebutuhan oksigen pasien, ACBT dapat digunakan sebagai alur hidup.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukartini dan Sasmita (2017), latihan pernafasan adalah tindakan keperawatan yang efektif untuk merawat pasien yang mengalami gangguan sistem pernafasan. Latihan pernafasan yang dikenal sebagai pernafasan *active cycle of breathing* adalah salah satu jenis latihan pernafasan yang selain membersihkan sekret juga mempertahankan fungsi paru-paru. Latihan pernafasan ini dapat mengatur dan melatih pengembangan (*compliance*) dan pengempisan (elastisitas) paru-paru secara optimal, serta mengoptimalkan pengaliran udara dari paru-paru menuju keluar saluran pernafasan.

Pengguna tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh Sukartini & Sasmita (2017), yang membahas bagaimana Teknik Pernafasan *Cycle of*

*Active Breathing* (ACBT) berfungsi untuk mengurangi sesak napas pada penderita tuberkulosis dan menjelaskan mekanisme kerjanya untuk meningkatkan fungsi paru-paru dan laju pernapasan. Selain itu, pengguna tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh Huriah & Wulandari (2017), yang menunjukkan bagaimana ACBT dapat membantu meningkatkan ekspansi dada dan.

### C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

#### 1. Rencana Penerapan Kasus

Pengaplikasian intervensi sesuai rasional dilakukan pada satu pasien. Pasien tersebut harus memenuhi kriteria seperti pasien dengan diagnose TB Paru yang sedang dirawat di rumah sakit dengan kategori sesak ringan sampai sedang.

#### 2. Standard Operational Prosedur (SOP)

Pengertian : Ini adalah prosedur yang dapat digunakan untuk memobilisasikan dan membersihkan sekresi pulmonal dan mengurangi sesak nafas pada penyakit paru kronis dan secara umum meningkatkan fungsi paru-paru

Tujuan : Untuk membersihkan kelebihan sekresi dan mengurangi sesak nafas

- Indikasi : Perawatan pembersihan dada secara mandiri untuk menghilangkan sekresi yang tertahan dan mengurangi sesak napas
- Kontraindikasi : a. Pasien yang tidak memiliki kemampuan bernafas secara spontan  
b. Pasien yang tidak sadar  
c. Pasien yang tidak mampu mengikuti petunjuk
- Persiapan alat : Tempat dahak, handscoon
- Persiapan Klien : a. Memberikan persetujuan yang diinformasikan  
b. Memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur yang akan dilakukan  
c. Memberikan posisi yang tepat dan nyaman selama prosedur  
d. Melepaskan terapi oksigen yang digunakan
- Persiapan Perawat : Memahami prosedur dilakukan ACBT
- Prosedur Pelaksanaan : Breathing Control  
a. Anjurkan pasien untuk duduk rileks diatas tempat tidur atau dikursi

- b. Anjurkan pasien untuk melakukan inspirasi dan ekspirasi secara teratur dan tenang
- c. Tangan peneliti berada dibelakang thoraks pasien untuk merasakan pergerakan yang naik turun selama pasien bernafas
- d. Tindakan diulang 3-5 kali

#### Thoracic Expansion Exercise

- a. Mengajarkan pasien untuk tetap duduk rileks diatas tempat tidur
- b. Mengajarkan pasien untuk menarik nafas dalam secara perlahan lalu menghembuskannya secara perlahan hingga udara dalam paru-paru terasa kosong
- c. Tindakan diulang 3-5 kali
- d. Pasien mengulangi kembali control pernafasan awal

#### Forces Expiration Technique

- a. Mengajarkan responden mengambil nafas dalam secukupnya lalu mengontraksikan otot perutnya untuk

menekan nafas saat ekspirasi dan menjaga agar mulut serta tenggorokan tetap terbuka

- b. Pasien melakukan huffing sebanyak 3-5 kali
- c. Melakukan batuk efektif

Evaluasi : Lakukan pengukuran pada saturasi oksigen, frekuensi nafas dan produksi lendir

Sumber : (Pakpahan, 2018)

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan mulai dari mengecek mengenai alur nafas yang dialami, ada tidaknya suaranya nafas tambahan, ada tidaknya suara paru tambahan, ada tidaknya penggunaan otot bantu nafas dan ada tidaknya sesak nafas

### 4. Outcome

Setelah diberikan tindakan selama 3 hari selama 1x/sesi/hari diharapkan kondisi pasien dapat membaik dengan kriteria :

- a. Dyspnea turun
- b. Frekuensi nafas dalam rentang normal 16-22x/m
- c. Kedalaman nafas membaik